

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Altariza¹, Dessy Setyowati², Ady Setiawan³
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
E-mail: Altarizariza@gmail.com

Article History:

Received: 10 Februari 2024

Revised: 21 Februari 2024

Accepted: 25 Februari 2024

Keywords: *LKPD, Problem Based Learning, Hasil Belajar.*

Abstract: Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS belum mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL terhadap hasil belajar IPAS kelas IV sekolah Dasar. Tujuan mengembangkan LKPD berbasis problem based learning yang layak, praktis dan efektif untuk digunakan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan prosedur pengembangan dari Borg and Gall. Subyek dalam penelitian ini peserta didik kelas IV SDN 62 Sungai Raya, dengan instrument pengumpulan data yaitu angket validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dan lembar observasi interaksi peserta didik dan gurur pada pembelajaran serta soal tes untuk mengukur tingkat keefektifan LKPD. Hasil penelitian ini adalah; 1) menghasilkan produk berupa LKPD berbasis PBL dengan persentase ahli materi 90%, ahli media 80% dan ahli bahasa 86% dengan kategori sangat baik dan layak digunakan. 2) menghasilkan LKPD berbasis PBL yang praktis untuk digunakan guru dan peserta didik dengan hasil rata-rata 80 dengan kategori sangat baik dan praktis digunakan. 3) produk yang dikembangkan sangat efektif dengan hasil perhitungan N-gain 0,76 dengan persentase 76% dengan kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh maka pengembangan LKPD berbasis problem based learning adalah LKPD yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori LKPD yang layak, praktis dan efektif digunakan.

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS belum mendapatkan hasil yang maksimal hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang

memahami materi yang diberikan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai. Adapun faktor tidak tercapainya hasil belajar yaitu; 1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada saat pembelajaran. 2) peserta didik tidak dilibatkan dalam pembelajaran. 3) peserta didik hanya membaca materi yang ada di buku. 4) peserta didik hanya mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam buku pegangan siswa. 5) lembar kerja peserta didik yang diberikan hanya berupa soal-soal tanpa ilustrasi ataupun gambar-gambar yang menarik. Karena faktor tersebut mengakibatkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran serta mata pelajaran IPAS dianggap membosankan.

Oleh karena itu, keterampilan seorang guru dalam menyusun LKPD merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan agar dapat merubah kebiasaan peserta didik yang bosan pada saat pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan teliti dalam memahami soal dan mencari jawaban. LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Andi Prastowo, 2015). Penyusunan LKPD bisa dilakukan juga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah ataupun soal-soal yang diberikan. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, dimana peserta didik memecahkan masalah-masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Kemampuan pemecah masalah merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai pada mata pelajaran IPAS dalam materi Indonesia Kaya Budaya.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis PBL materi Indonesia Kaya Budaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 62 Sungai Raya pada pembahasan Indonesia Kaya Budaya. Metode yang digunakan penelitian adalah metode *Research and Development (R&D)*, dengan model pengembangan Borg and Gall. penelitian ini menggunakan tiga bentuk instrumen dalam mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli, lembar observasi guru dan peserta didik serta soal tes. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 62 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

- 1) Studi Pendahuluan
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai kegiatan proses pembelajaran di lapangan.
- 2) Perencanaan
Pada tahap ini peneliti merancang produk yang dikembangkan baik dari desain LKPD, materi, aplikasi yang digunakan, nahan yang digunakan, gambar dan tulisan yang sesuai.
- 3) Pengembangan Draft Produk
Setelah perencanaan produk, pada tahap ini akan dilakukan pengembangan produk yang telah di rancang. Setelah produk di kembangkan tahap selanjutnya memvalidasikan produk kepada ahli yang telah ditunjuk yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.
- 4) Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dilakukan untuk menguji cobakan produk dengan skala kecil yaitu hanya berjumlah 9 orang peserta didik.

5) **Revisi Hasil Uji Coba**

Setelah produk diuji cobakan dan mendapatkan kekurangan maka produk akan di revisi untuk diperbaiki.

6) **Uji Coba Lapangan Operasional**

Uji coba lapangan operasional merupakan uji coba skala luas yang dilakukan terhadap 21 orang peserta didik .

7) **Penyempurnaan Produk Akhir**

Setelah produk diuji cobakan secara luas tahap selanjutnya penyempurnaan produk akhir jika terdapat kekurangan selama uji coba produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) **Kelayakan LKPD Berbasis PBL**

Kelayakan LKPD berbasis PBL dilakukan dengan melakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan adapun ahli yang ditunjuk yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Berikut tabel 1 hasil validasi LKPD oleh validator

| No | Ahli | Catatan Validator |
|----|--------|---|
| 1. | Materi | LKPD ditambah materi yang mampu mengembangkan kemampuan, pengetahuan peserta didik tentang kebermanfaatan keragaman budaya. |
| 2. | Media | Menggunakan bahan glossy, gambar kearifan lokal harus sesuai dengan ilustrasi masalah, ukuran huruf pada isi diubah dengan ukuran 12. |
| 3. | Bahasa | Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, diksi hingga spasi penulisan. |

Secara keseluruhan hasil validasi dari validator menunjukkan bahwa diperlukan beberapa tambahan dan perbaikan agar LKPD tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan target yang ingin dicapai dan layak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya LKPD diuji cobakan kepada peserta didik kelompok kecil dan kelompok besar serta guru untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan LKPD.

2) **Kepraktisan LKPD Berbasis PBL**

Kepraktisan LKPD berbasis PBL didapatkan dari hasil observasi terhadap guru dan peserta didik pada kelompok kecil dan kelompok besar selama pembelajaran dengan menggunakan LKPD.

Pada uji coba lapangan kecil hasil observasi terhadap 9 peserta didik memperoleh rata-rata skor 85,7 dengan kategori “Sangat Baik” sedangkan skor hasil observasi terhadap guru diperoleh skor 94 dengan kategori “Sangat Baik”. Jika di konversikan klasifikasi kedua subyek observasi maka kategori sangat baik mengandung arti bahwa LKPD yang digunakan “Sangat Praktis”.

Sedangkan pada uji coba kelompok besar hasil observasi terhadap 21 peserta didik diperoleh skor rata-rata 82,6 dengan kategori “Sangat Baik” sedangkan skor hasil observasi terhadap guru diperoleh skor 91 dengan kategori “Sangat Baik”. Jika dikonversikan klasifikasi

kedua subyek observasi maka kategori sangat baik mengandung arti bahwa LKPD yang digunakan “Sangat Praktis”.

3) Keefektifan LKPD Berbasis PBL

Keefektifan LKPD berbasis PBL diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kecil terhadap 9 orang peserta didik diperoleh skor 0.85 dengan kategori tinggi sedangkan pada kelompok besar diperoleh hasil 0.76 dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan keefektif digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 62 Sungai Raya, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah layak, praktis dan efektif digunakan oleh peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan pembahasan Indonesia Kaya Budaya.

Diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru harus menguasai model pembelajaran *problem based learning* dan materi Indonesia kaya budaya dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Sukmawati, & Nur'aini. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perbandingan dan Skala SMP Kelas VII. Repository Undergraduate Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG,